

Interferensi Bahasa Indonesia Bentuk Morfologi dan Sintaksis dalam Roman Berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata*

Oleh: Sri Setyo Utami
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Srisetyoutami05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk interferensi morfologi dalam roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. (2) bentuk interferensi sintaksis dalam roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis yang berwujud tuturan langsung dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Sumber data yang digunakan adalah roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Data penelitian yang tercakup dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengalami interferensi morfologis dan interferensi sintaksis dalam roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Dalam menganalisis data menggunakan metode agih yang dijabarkan lagi dalam teknik ganti dan teknik lesap. Teknik penyajian data menggunakan teknik informal yang menyajikan data berupa kata-kata bukan angka. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa bentuk morfologis sebanyak 46 kalimat yang terbagi dalam pola afiksasi sebanyak 38 kalimat yang berupa afiksasi *-e, di-/ake, di-,ber-, di-/i, -ne, pe-/an, me-, -an, ke-/ane, ter*, pola reduplikasi sebanyak 7 kalimat yang terdiri dari *bolak-balik, kapan-kapan, rintangan-rintangan, diusir-usir, kadang-kadang, bisik-bisik, komentar-komentar* dan pola kompositum sebanyak 2 kalimat yang berupa kompositum *bahaya udhara dan kulit badane* (2) interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa bentuk sintaksis sebanyak 8 kalimat yang terbagi dalam pola kata tugas 1 kalimat yaitu *antara liya* dan pola konstruksi frase 7 kalimat terdiri dari frase *paling*.

Kata kunci : interferensi, morfologi, sintaksis, roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi secara lisan maupun tulis yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dengan menguasai bahasa maka manusia dapat mengetahui isi dunia melalui ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang baru dan belum terbayangkan sebelumnya. Adanya bahasa membuat penutur menjadi makhluk yang bermasyarakat (atau makhluk sosial). Kemasyarakatan tercipta dengan bahasa, dibina dan dikembangkan dengan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, digunakan manusia untuk berkomunikasi antar sesama masyarakat. Oleh karena itu, bahasa merupakan bagian dari masyarakat. Bahasa dan masyarakat saling berkaitan

satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan karena bahasa dan masyarakat adalah satu kesatuan.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. *Basa daerah, mliginipun basa jawi dipunlestarekaken jalaran anggadhahi paedah utawi jejibahan minangka; (1) lambang kebangsaan daerah, (2) lambang identitas (jatidirinipun) daerah, (3) sarana kangge sesrawungan wonten ing kulawarga lan wonten ing bebrayan agung. 'Bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa harus dilestarikan karena memiliki manfaat atau kegunaan sebagai ; (1) lambang kebangsaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) dan untuk sarana pergaulan dalam keluarga dan masyarakat (Sutardjo, 2008:10).* Sebagian besar penutur bahasa Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menggunakan bahasa Indonesia untuk kegiatan resmi misalnya di sekolah, dalam upacara peringatan hari besar dan acara-acara yang bersifat resmi.

Sebagian penutur bahasa Jawa merupakan penutur yang bilingual. Mereka mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Misalnya bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sehingga dalam penggunaan bahasa Jawa kadang terselip bahasa Indonesia. Penutur bahasa Jawa mengenal bahasa Indonesia dari berbagai sumber. Misalnya dari media cetak dan elektronik. Pemakaian bahasa Indonesia dalam media cetak melalui surat kabar, majalah dan buku-buku berbahasa Indonesia, sedangkan dalam media elektronik melalui televisi dan radio. Situasi seperti ini membuat penutur bahasa Jawa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan (Nurgiyantoro, 2010:16). Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena bercerita tentang perang merebut kemerdekaan, juga dapat dilihat dari pengarangnya yaitu Suparto Brata sudah tidak diragukan lagi eksistensinya. Suparto Brata adalah sastrawan Jawa yang produktif. Beliau berkecimpung dalam dunia sastra dan melahirkan banyak karya sastra. Sudah banyak buku hasil karyanya baik dalam bahasa Jawa maupun bahasa

Indonesia mendapatkan penghargaan dari instansi pemerintah dan swasta dan juga dari manca negara. Antara lain pada tanggal 21-23 April 2013 beliau menerima undangan dari *The Bangkok Metropolitan Administration* dalam *Opening Ceremony of Bangkok World Cup Capital 2013 and 35th Anniversary of S.E.A Write award*. Beliau juga menyumbangkan bukunya yang berjumlah 20 judul buku.

Banyaknya penggunaan bahasa Indonesia dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* menyebabkan terjadinya interferensi. Pemakaiannyapun kurang efektif seharusnya dalam karya sastra Jawa penggunaan bahasa Indonesia dapat diminimalkan bahkan kalau bisa tidak digunakan bahasa Indonesia dalam karya sastra Jawa. Dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata terdapat berbagai macam bentuk interferensi diantaranya interferensi morfologis, interferensi sintaksis, interferensi kosakata, dan interferensi semantis.

Berdasarkan uraian di atas, lebih jelasnya dapat disimpulkan mengenai penelitian ini yaitu bahwa roman yang menceritakan tentang kepahlawanan dalam kancah peperangan yang berjudul *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata adalah sebuah karya sastra yang menarik dan layak dibaca. Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata ini menarik untuk diteliti dari aspek bahasa. Ada beberapa alasan yang membuat penulis meneliti interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada Roma *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata yakni, roman merupakan sarana untuk melestarikan bahasa Jawa dalam bentuk karya sastra. Melalui roman berbahasa Jawa dapat menarik minat pembaca untuk membaca karya sastra Jawa. Maka dari itu, penulisan kata-kata bahasa Jawa harus benar dan sesuai dengan tata bahasa Jawa. Dalam Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata masih ditemukan banyak penggunaan kata-kata berbahasa Indonesia. Dalam Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata juga terdapat kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Jawa. Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* ini menurut penulis akan menambah perbendaharaan kasusastran Jawa yang layak dicatat dan mendapat tempat di kalangan pencintanya. Dengan demikian, judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “ Interferensi Bahasa Indonesia bentuk morfologi dan sintaksis dalam Roman Berbahasa Jawa *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata “.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang apa adanya tanpa rekayasa (Sukmadinata, 2012:18). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:600). Subjek penelitian ini adalah roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata dengan tebal 192 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Narasi tahun 2012 dan objek penelitiannya yaitu tuturan langsung dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Data penelitian yang tercakup dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengalami interferensi morfologi dan interferensi sintaksis dalam roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan buku-buku yang menjadi bahan kajian atau rujukan. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantis dan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas semantis. Endraswara (2013: 164) menjelaskan bahwa validitas semantis merupakan mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang relevan dengan konteks. Selain validitas, penelitian ini juga menggunakan penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) terhadap hasil penelitian, yakni dengan cara meningkatkan ketekunan. Sugiyono (2013: 370) menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan artinya peneliti melakukan penelitian dan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan itu misalnya peneliti mengecek dan meneliti data yang berupa kalimat. Dengan demikian, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal yakni perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan rumus atau lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan kartu pencatat data lengkap dengan alat tulisnya dan

buku-buku acuan tentang bahasa. Kartu tersebut digunakan sebagai alat untuk mencatat data yang berupa interferensi morfologi dan sintaksis dalam roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata.

Hasil Penelitian

1. Interferensi morfologi pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata

Penyajian data interferensi morfologis pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang terbagi menjadi tiga berdasarkan bentuk afiksasi, bentuk reduplikasi dan bentuk kompositum.

a. Bentuk Afiksasi

Bentuk afiksasi pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata berjumlah 38 kalimat yang terdiri dari prefiks, sufiks, infiks, konfiks. Adapun salah satu contohnya bentuk afiksasi sufiks adalah sebagai berikut.

*“Naraindras?iya. dheweke ancene ayu, wim. **Tapine** aku kok aluwung sitoke!”*

“Naraindras?iya. dia memang cantik, Wim. Tetapi aku kok tidak tertarik sama sekali. (KIKD/M/22)

Interferensi terjadi pada kata *Tapine*. Kata *tapine* dikatakan terinterferensi karena kata *tapine* menyerap kata *tapi* dari bahasa Indonesia yang berarti kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras (KBBI, 2008: 1458) dan menyerap sufiks *-ne* bahasa Jawa.

Data di atas kemudian dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

*“Naraindras?iya. dheweke ancene ayu, wim. **Nanging** aku kok aluwung sitoke!”*

“Naraindras?iya. dia memang cantik, Wim. Tetapi aku kok tidak tertarik sama sekali.

Penggantian dilakukan pada kata yang mengalami interferensi morfologis. Seharusnya tidak digunakan kata *tapine* tetapi *nanging* yang

merupakan padanan kata tapi dalam bahasa Indonesia. Jadi, interferensi morfologis dalam data di atas seharusnya tidak terjadi.

b. Bentuk Reduplikasi

Bentuk reduplikasi pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata berjumlah 7 kalimat. Adapun salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

*Banjur klakon saben dina ngengkol sepedha Dringu Probolinggo **bolak-balik**.*

Akan terjadi juga setiap hari mengayuh sepeda Dringu Probolinggo bolak-balik.(KIKD/M/1)

Kata *bolak-balik* mengalami interferensi bahasa Indonesia karena menyerap kata ulang penuh (reduplikasi) dari bahasa Indonesia. Kata *bolak-balik* berarti berulang kali pergi dan pulang (KBBI, 2008: 204) merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia sehingga kata tersebut merupakan interferensi morfologis.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

*Banjur klakon saben dina ngengkol sepedha Dringu Probolinggo **bola-bali**.*

Akan terjadi juga setiap hari mengayuh sepeda Dringu Probolinggo bolak-balik.

Dari analisis data di atas kata yang mengalami interferensi morfologis diganti dengan kata dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa kata *bolak-balik* sudah ada padanannya yaitu *bola-bali*. Maka dari itu, penyimpangan morfologi dalam data di atas seharusnya tidak perlu terjadi.

c. Bentuk Kompositum

Bentuk kompositum pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata berjumlah 2 kalimat. Adapun salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

***Bahaya udhara.** Wis suwe, saploke aku pindhah Probolinggo, ora tau krungu kabare ana bebaya..."*

Bahaya udara. Sudah lama, sejak aku pindah Probolinggo, tidak pernah mendengar kabarnya ada bahaya...”(KIKD/M/3)

Kata *Bahaya udhara* mengalami interferensi bahasa Indonesia karena menyerap kata majemuk (kompositum) dari bahasa Indonesia. Kata *bahaya* berarti yang mendatangkan kecelakaan (KBBI, 2008: 118) dan *udhara* berarti campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau (KBBI, 2008: 1516) merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia sehingga kata tersebut merupakan interferensi morfologi.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

Bebaya udhara. *Wis suwe, saploke aku pindhah Probolinggo, ora tau krungu kabare ana bebaya...”*

Bahaya udara. Sudah lama, sejak aku pindah Probolinggo, tidak pernah mendengar kabarnya ada bahaya...”

Dari analisis data di atas kata yang mengalami interferensi morfologis diganti dengan kata dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa kata *bahaya* sudah ada padanannya yaitu *bebaya*. Kata *udara* yang berarti campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau dalam bahasa Jawa tidak ada padanannya sehingga kata *udhara* tetap digunakan sehingga kata *bahaya udhara* dengan kata *bebaya udhara*. Maka dari itu, penyimpangan morfologi dalam data di atas seharusnya tidak perlu terjadi.

2. Interferensi sintaksis pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata

Penyajian data interferensi sintaksis pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk kata tugas dan bentuk konstruksi frase.

a. Bentuk Kata Tugas

Bentuk kata tugas pada roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata berjumlah 1 kalimat, contohnya sebagai berikut.

Salah gawene antara liya ngiras pantes niliki omah dhines Mas Pandam.

Salah bekerjanya antara lain sambil menengok rumah dinas Mas Pandam. (KIKD/S/24)

Kata antara liya mengalami interferensi sintaksis. Kata *antara liya* dalam bahasa Indonesia antara lain yang berarti ditengah-tengah dua benda (KBBI, 2008: 77). Penggunaan kata antara liya pada kalimat di atas menyerap penggunaan kata tugas bahasa Indonesia.

Data di atas kemudian dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

*Salah gawene **kira-kira** ngiras pantes niliki omah dhines Mas Pandam.*

Salah bekerjanya antara lain sambil menengok rumah dinas Mas Pandam.

Penggantian dilakukan pada kata antara liya. Pemakaian kata tugas yang baku dalam bahasa Jawa dan sepadan dengan kata antara lain adalah *kira-kira*. Jadi, interferensi pada kalimat di atas tidak perlu terjadi.

b. Bentuk Konstruksi Frase

Bentuk konstruksi frase pada roman berbahasa Jawa Kadurakan Ing Kidul Dringu karya Suparto Brata berjumlah 7 kalimat. Adapun salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

***Paling dhuwur pendhidhikane** katimbang wong liya-liya ing antarane pengungsi ing desa kidul Dringu iki.*

Paling tinggi pendidikannya daripada orang lain diantaranya pengungsi di desa Kidul Dringu ini. (KIKD/S/106)

Frase paling dhuwur pendhidhikane mengalami interferensi sintaksis. Dalam bahasa Indonesia *paling dhuwur* yang berarti tertinggi. Frase *paling dhuwur* pendhidhikane menyerap pola frase adjektif superlatif bahasa Indonesia paling + adjektif yang bersangkutan (Alwi, 2010: 193). Untuk menyatakan bentuk superlatif bahasa Jawa menggunakan pola adjektif + *dhewe* (Soedjito, 1986: 45)

Data di atas dianalisis menggunakan teknik ganti sebagai berikut.

***Dhuwur dhewe pendhidhikane** katimbang wong liya-liya ing antarane pengungsi ing desa kidul Dringu iki.*

Tinggi sendiri pendidikannya daripada orang lain diantaranya pengungsi di desa Kidul Dringu ini.

Penggantian dilakukan pada frase yang mengalami interferensi sintaksis. Dalam pola frase adjective bahasa Jawa sudah ada padanannya untuk frase *paling dhuwur* yaitu *sing dhuwur*. Hal ini berbeda dengan pola superlatif bahasa Jawa karena mengikuti polanya akan membentuk frase *dhuwur dhewe* dan frase tersebut cocok, maka dari itu digunakan frase *dhuwur dhewe* pendhidhikane karena lebih tepat daripada frase *sing dhuwur*. Data di atas tidak memerlukan frase *paling dhuwur* karena diganti dengan frase *dhuwur dhewe* pendhidhikane sehingga penyimpangan sintaksis data di atas tidak perlu terjadi.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Interferensi bahasa Indonesia dalam roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang berbentuk interferensi morfologi berjumlah 46 kalimat yang terbagi dalam pola afiksasi sebanyak 38 kalimat yang berupa afiksasi *-e, di-/ake, di-,ber-, di-/i, -ne, N-, me-, -an, ke-/ane, ter-, pe-/an* pola reduplikasi sebanyak 7 buah kalimat yang terdiri dari *bolak-balik, kapan-kapan, rintangan-rintangan, diusir-usir, kadang-kadang, bisik-bisik, komentar-komentar* dan pola kompositum sebanyak 2 buah kalimat yang berupa kompositum *bahaya udhara dan kulit badane*. Interferensi bahasa Indonesia dalam roman berbahasa Jawa *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang berbentuk interferensi sintaksis berjumlah 8 buah kalimat yang terbagi dalam pola kata tugas 1 kalimat yaitu *antara liya* dan pola konstruksi frase 7 kalimat terdiri dari frase *paling*.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. CAPS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodikh. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.